

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV/AIDS di Indonesia pertama kali ditemukan pada tahun 1987 dan tersebar di 407 (80%) dari 507 kabupaten/ kota di seluruh propinsi di Indonesia. Berdasarkan Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) dan PIMS, pada Triwulan I tahun 2017, jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sejak tahun 2005 sampai dengan Maret 2017 sebanyak 242.699 orang dan jumlah kumulatif AIDS yang dilaporkan sebanyak 87.453 orang. Jumlah infeksi HIV tertinggi yaitu di DKI Jakarta (46.758), kemudian Jawa Timur (33.043), Papua (25.586), Jawa Barat (24.650), dan Jawa Tengah (18.038). Jumlah AIDS terbanyak dilaporkan dari Jawa Timur (17.014), Papua (13.398), DKI Jakarta (8.769), Bali (6.824), Jawa Tengah (6.531), Jawa Barat (5.289), Sumatera Selatan (2.812), Kalimantan Barat (2.597), NTT (1.959) (Kemenkes RI, 2017a).

Di Indonesia sejak tahun 1999 telah terjadi peningkatan jumlah ODHA pada sekelompok orang yang berperilaku risiko tinggi tertular HIV yaitu para Pekerja Sek (PS) dan pengguna NAPZA suntikan (penasun), kemudian diikuti dengan lelaki (LSL) dan perempuan beresiko rendah. Saat ini dengan prevalensi rata-rata sebesar 0,4% sebagian besar wilayah di Indonesia termasuk dalam kategori daerah dengan epidemi HIV terkonsentrasi (Kemenkes RI, 2014a).

Penggunaan obat Antiretroviral (ARV) kombinasi pada tahun 1996 mendorong revolusi dalam pengobatan orang dengan HIV dan AIDS (ODHA)

seluruh dunia. Meskipun belum mampu menyembuhkan HIV secara menyeluruh dan menambah tantangan dalam hal efek samping serta resistansi kronis terhadap obat, namun secara dramatis terapi antiretroviral (ARV) menurunkan angka kematian dan kesakitan, meningkatkan kualitas hidup ODHA, dan meningkatkan harapan masyarakat, sehingga pada saat ini HIV/AIDS telah diterima sebagai penyakit yang dapat dikendalikan dan tidak lagi dianggap sebagai penyakit yang menakutkan (Kemenkes RI, 2014a).

Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Madiun, Jawa Timur, mencatat ada 92 warga di wilayah Madiun yang terinfeksi HIV dan 27 orang diantaranya menderita AIDS sepanjang tahun 2019. Apabila diakumulasikan terdapat sebanyak 773 penderita HIV/AIDS di Kabupaten Madiun secara keseluruhan. Dinas Kesehatan Jawa Timur menyebutkan bahwa di Kabupaten Madiun diduga teridentifikasi ada sekitar 1.400 orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Kabar Jatim, 2019).

RSUD Caruban merupakan salah satu rumah sakit di wilayah bagian timur dan utara Kabupaten Madiun yang ditunjuk oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun sebagai Rumah Sakit yang menyediakan layanan VCT.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukannya penelitian di RSUD Caruban karena rumah sakit tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai pola penggunaan obat antiretroviral pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di poli VCT RSUD Caruban. Obat antiretroviral ini masih tergolong obat yang baru dalam pengadaannya di Instalasi Farmasi RSUD Caruban maka

formularium untuk obat antiretroviral ini belum tercantum pada daftar formularium obat RSUD Caruban tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola penggunaan obat Antiretroviral pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di poli VCT RSUD Caruban periode Juli-September 2019 yang meliputi ketepatan pasien, ketepatan indikasi, ketepatan obat, ketepatan dosis, dan rasionalitas terapi pengobatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan obat Antiretroviral pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di poli VCT RSUD Caruban periode Juli-September 2019 apakah sudah memenuhi kriteria ketepatan pasien, ketepatan indikasi, ketepatan obat, dan ketepatan dosis serta rasionalitas terapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Caruban adalah sebagai bahan evaluasi penggunaan obat Antiretroviral yang rasional yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di poli VCT.
2. Bagi ilmu pengetahuan adalah untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat tentang pola penggunaan obat antiretroviral yang rasional yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat tepat, tepat dosis.

3. Bagi peneliti adalah diperolehnya gambaran pola penggunaan obat antiretroviral yang rasional pada pasien HIV/AIDS di poli VCT RSUD Caruban.